

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum sp.*) merupakan komoditas penting sebagai bahan utama pembuatan gula (Arifin, 2008). Tanaman ini sangat dibutuhkan petani tebu seiring pertumbuhan penduduk semakin meningkat, namun peningkatan konsumsi gula belum diimbangi oleh produksi gula dalam negeri. Tahun 2010-2011 produksi gula dalam negeri hanya mencapai 3.159 juta ton dengan luas wilayah 473.923 Ha. Penyebab rendahnya produksi gula dalam negeri salah satunya yaitu penyiapan bibit dan kualitas bibit tebu yang digunakan dalam budidaya tanaman tebu. Penyiapan bibit yang dilakukan dengan metode konvensional (bagal) sangat berpengaruh terhadap waktu pembibitan karena membutuhkan waktu 6 bulan untuk satu kali periode tanam. Kualitas bibit dari varietas yang digunakan juga mempengaruhi pertumbuhan bibit, karena kualitas bibit merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam keberhasilan budidaya tanaman tebu (*Saccharum sp.*), (Putri, A. D, Sudiarso, dan T. Islami, 2013).

Syakir, M, C. Indrawanto, Purwono, Siswanto, dan W. Rumini (2010) menyatakan bahwa, masalah yang berakibat pada rendahnya produksi industri gula nasional adalah kondisi varietas tebu yang dipakai menunjukkan komposisi kemasakan tidak seimbang antara masak awal, masak tengah dan masak akhir, hal ini berdampak pada masa giling berkepanjangan dan banyaknya tanaman tebu

masak lambat ditebang dan diolah pada masak awal sehingga rendemen menjadi rendah. Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*) dari varietas yang memiliki pertumbuhan terbaik.

Bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*) yang baik berumur 5–6 bulan, murni (tidak tercampur dengan varietas lain), bebas dari hama penyakit dan tidak mengalami kerusakan fisik (Putri, A. D, Sudiarso, dan T. Islami, 2013). Hasil Penelitian Rokhman, Hidayatur, Taryono, dan Supriyanta (2014), menunjukkan bahwa varietas BL mampu menghasilkan jumlah anakan, berat batang, kandungan rendemen lebih tinggi dibanding varietas lainnya (PS 864, PSJT 941, VMC, PS 881, Kidang Kencana). Sedangkan hasil Uji varietas lain sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil pertumbuhan yang terbaik.

Pertumbuhan tanaman ditentukan oleh unsur hara yang dibutuhkan, sementara arah kualitas dari pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat ditentukan oleh hormon atau zat pengatur tumbuh (Djamal, 2012). Hasil penelitian Erliandi, Rosanty, R. Lahay dan Simanungkalit, T (2015) menyatakan bahwa lama perendaman auksin 30 menit dengan taraf 2 ml/l berpengaruh nyata terhadap luas daun dan rasio pucuk akar pada bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*). Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Leovici H, Kastono D, dan Eka T. S. P (2013) menyatakan bahwa pemberian air kelapa muda 250 ml dengan lama perendaman 2 jam mampu menghasilkan nilai bobot kering tajuk yang lebih tinggi pada pertumbuhan dan hasil tanaman tebu (*Saccharum sp.*).

Berdasarkan uraian dari hasil beberapa penelitian maka, sangat diperlukan perbanyak bibit tebu agar mendapatkan bibit tebu yang lebih baik dan dengan cara perbanyak yang lebih efektif, efisien, aman, dan ramah lingkungan. Perlu dilakukan penelitian tentang uji berbagai varietas dan macam hormon terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*) secara *single bud* di kebun bibit datar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pertumbuhan pada masing masing varietas bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*)?
2. Apakah ada pengaruh pemberian macam hormon terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*) ?
3. Apakah terdapat interaksi antara perlakuan varietas dan macam hormon pada pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah disusun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan pertumbuhan masing-masing varietas bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*) .

2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian macam hormon terhadap pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*).
3. Untuk mengetahui interaksi antara perlakuan varietas dan macam hormon pada pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*).

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang dikemukakan maka hipotesis penelitian ini adalah :

Terdapat interaksi nyata perlakuan varietas dan macam hormon pada pertumbuhan bibit tanaman tebu (*Saccharum sp.*).